

**PERAN ORGANISASI PETANI GARAM “SUMBER MULYO” DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GENENGMULYO KECAMATAN
JUWANA KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Sosiologi (S.Sos)

Disusun oleh :

Allif Rokhmat Viannisa'

NIM: 12720032

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Allif Rokhmat Viannisa'

Nim : 12720032

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Organisasi Petani Garam "Sumber Mulyo" dalam Pemberdayaan Masyarakat Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

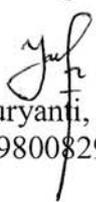
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2017

Pembimbing


Dr. Muryanti, S.Sos, M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Allif Rokhmat Viannisa'
NIM : 12720032
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Genengmulyo 04/01 Juwana Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 15 November 2017

Yang menyatakan,



Allif Rokhmat Viannisa'

12720032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-451/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORGANISASI PETANI GARAM [SUMBER MULYO] DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GENENGMULYO, KECAMATAN
JUWANA, KABUPATEN PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALLIF ROKHMAT VIANNISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 12720032
Telah diujikan pada : Rabu, 22 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya persembahkan karya ini teruntuk :

Bapak Joyo Rokhmat dan Ibu Siti Jubaidah.

Terima kasih untuk doa-doa, harapan, perhatian dan kasih sayang yang selalu diberikan oleh kedua orang tua saya.

Adikku Aji Mahestri Rokhmat Fajri dan Muhammad Hisyam Abdurrahim, serta kakak-adik sepupu dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan untuk kelancaran kuliah dan skripsi.

Teman-teman dan sahabat selama ini yang menjadi teman di perantauan, selalu ada dan mendukung serta menemani.

Serta para informan Bapak-bapak petani garam dan masyarakat Desa Genengmulyo atas ketersediaan waktunya, saya ucapkan terima kasih banyak.

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“ Setiap penemu adalah pencari, setiap
pencari pasti bernilai, setiap yang bernilai
pasti dicari” –Ayip Jufri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakah

Hamdanlillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah, kasih sayang serta bimbingan yang luar biasa sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam proses pencarian ilmu dan khususnya dalam kelancaran penggarapan skripsi hingga terselesaikan dengan baik. Puji syukur Allah telah mengantarkan penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terwujud dan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, telaten, tulus ikhlas dalam meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing dan memberi masukan dalam skripsi agar menjadi lebih baik.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji I dalam munaqosyah saya.
6. Ibu Dr. Astri Hanjarwati selaku dosen penguji II dalam munaqosyah saya.
7. Segenap jajaran dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Orang tua, Bapak Joyo Rokhmat dan Ibu Siti Jubaidah, yang telah memberi dukungan moril maupun materiil serta doa dan kasih sayang yang tiada jeda untuk kelancaran dan kesuksesan saya.
9. Adik saya Aji Mahestri Rokhmat Fajri yang menemani saya sehari-hari dan Muhammad Hisyam Abdurrahim yang sama-sama sedang berjuang menuntut ilmu. Serta semua keluarga besar saya, terima kasih banyak.
10. Teman-teman Sosiologi angkatan tahun 2012 dan angkatan tahun lainnya, dukungan dan keceriaan di kampus Fishum selama kuliah.
11. Teman-teman dan keluarga dari Pati yang menemani dan memberikan semangat dalam kelancaran kuliah dan memberi perhatian serta pengalaman dan pengetahuan yang sangat berkesan.
12. Para informan petani garam; Bapak Fandhori, Bapak Eko Cahyono, Bapak Sunarto, Bapak Rumandi, Bapak Karyoso dan Mas Teguh atas kesediaan waktunya dan informasinya, saya ucapkan terima kasih banyak.
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri atas kemauannya bangun dan bangkit dari tidur panjang di zona kenyamanan. Dan terima kasih yang telah membangunkan. .

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Penulis berharap adanya kritik, saran dan masukan yang membangun dapat melengkapi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakah.

Yogyakarta, 15 November 2017

Allif Rokhmat Viannisa'

12720032

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui organisasi merupakan upaya pemerintah untuk memajukan dan menyejahterakan masyarakat. Keberadaan dan dibentuknya organisasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas petani garam dalam penggarapan lahan garam. Peran organisasi petani garam Sumber Mulyo yang dibentuk di Desa Genengmulyo memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator. Dalam pelaksanaan dari peran pemberdayaan, organisasi mewujudkannya dalam kegiatan-kegiatan yang berguna untuk kemajuan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi dalam pemberdayaan masyarakat petani garam di Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi organisasi untuk menganalisis hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Organisasi Petani Garam Sumber Mulyo belum bisa dikatakan berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Organisasi belum dikatakan berperan karena dalam menjalankan upaya pemberdayaan, hasilnya belum merata dirasakan seluruh masyarakat. Selain itu, keberadaan organisasi belum dapat ditemukan perubahan yang signifikan atas keberhasilan dari peran organisasi. Meskipun dikatakan belum berperan, namun keberadaan organisasi memberi dampak yang baik dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Genengmulyo.

Kata Kunci : *Organisasi, Petani Garam, Peran dalam Pemberdayaan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II MASYARAKAT DESA GENENGMULYO DAN ORGANISASI PETANI GARAM “SUMBER MULYO”.....	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
a. Letak Geografis.....	35
b. Kependudukan.....	38
c. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	39
d. Kondisi Sosial Masyarakat.....	40
B. ORGANISASI PETANI GARAM “SUMBER MULYO	41
1. Struktur Organisasi Petani Garam.....	42
2. Kegiatan Organisasi Petani Garam.....	43
C. PROFIL INFORMAN.....	46
BAB III PERAN ORGANISASI PETANI GARAM DAN EFEKTIVITAS ORGANISASI DI DALAM MASYARAKAT.....	48
A. Produksi Garam di Desa Genengmulyo, Juwana, Pati	48

B. Organisasi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam	
52	
1. Peran Organisasi Sumber Mulyo sebagai Fasilitator	53
2. Peran Organisasi Sumber Mulyo sebagai Mediator.....	55
3. Peran Organisasi Sumber Mulyo sebagai Motivator.....	57
4. Peran Organisasi Sumber Mulyo sebagai Dinamisator	58
C. Pengaruh Organisasi dan Efektivitas Organisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam	60
D. Kendala Organisasi di dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam	64
BAB IV PEMBERDAYAAN PETANI GARAM SEBAGAI IMPLEMENTASI PERAN ORGANISASI.....	66
A. Pemberdayaan Petani Garam sebagai Implementasi Peran Organisasi	66
B. Pemberdayaan Organisasi Petani Garam Sumber Mulyo di dalam Lingkungan Masyarakat Desa Genengmulyo.	73
C. Dinamika Organisasi	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN :	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Bagan 1 Posisi Penelitian.....	14
Tabel 1. Rincian Pembagian Pertanahan	36
Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	39
Tabel 4. Struktur Organisasi Petani Garam Sumber Mulyo	43
Tabel 5. Data Produksi Jumlah Garam Kabupaten Pati	50
Tabel 6. Perbandingan Kondisi Masyarakat sebelum dan setelah dibentuk Organisasi	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat. Organisasi bisa diartikan sebagai kesatuan susunan yang terdiri atas beberapa bagian dan berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu, bisa juga diartikan sebagai sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹

Organisasi atau kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama dan saling berhubungan. Masyarakat saling berhubungan sehingga membentuk suatu ikatan erat yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dan terdapat suatu kesadaran bahwa mereka hidup bersama di kelompok. Kelompok sosial memiliki tujuan, sistem, struktur, ciri khas dan berproses di dalamnya.

Organisasi terbentuk oleh beberapa alasan manusia. Menurut Hicks (1972) dalam Winardi² ada dua alasan mengapa manusia menciptakan organisasi atau kelompok, yaitu adanya alasan sosial dan alasan material. Terciptanya organisasi atau kelompok sosial didasari interaksi yang terjalin antara dua orang atau lebih secara reguler dan memiliki suatu identitas bersama.

¹J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. (Jakarta : Rajawali Pers 2003), hlm.

2.

² *Ibid.*, hlm. 3.

Desa Genengmulyo membentuk organisasi kelompok petani garam bernama Kelompok Petani Garam “Sumber Mulyo”. Organisasi Petani Garam Sumber Mulyo merupakan kelompok organisasi warga petani di Desa Genengmulyo yang didirikan secara resmi dan berbadan hukum pada tahun 2015.³ Organisasi kelompok petani garam ini beranggotakan pengurus sebanyak 15 orang dan diketuai oleh Bapak Eko Cahyono. Organisasi Petani Sumber Mulyo didirikan atas inisiatif oleh Bapak Fandhori sebagai Kepala Desa dan Bapak Sunarto sebagai Ka.Sie Pembangunan Desa.⁴

Pembentukan organisasi di Desa Genengmulyo didasari karena produksi garam mengalami keterpurukan.⁵ Berawal dari hal tersebut, pemerintah desa berinisiatif meningkatkan produktivitas petani melalui organisasi. Peningkatan produktivitas petani garam dalam hal pengetahuan sekaligus dalam praktik di lapangan. Dalam hal ini, organisasi menempatkan diri sebagai wadah untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat.

Seluruh petani garam yang berjumlah 563⁶ kepala keluarga merupakan bagian dari Organisasi Petani Garam “Sumber Mulyo”, namun bukan pengurus atau anggota tertulis resmi. Dari jumlah keseluruhan petani garam di Desa Genengmulyo, sekitar 30% petani garam yang

³ Wawancara dengan Bapak Fandhori, tanggal 5 Mei 2017, pukul 14.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Sunarto, tanggal 10 Juli 2017, pukul 16.30 WIB

⁵ <http://www.koranmuria.com/2015/08/18/12923/harga-terjun-bebas-petani-garam-di-pati-tombok.html>

⁶ Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati tahun 2016.

masuk dalam keanggotaan organisasi.⁷ Namun tidak ada yang membedakan dalam kehidupan sehari-hari petani garam. Tidak terdapat perselisihan atau perbedaan antar petani yang termasuk dalam organisasi atau tidak.

Organisasi petani di Desa Genengmulyo dibentuk atas kesadaran untuk berupaya memberdayakan masyarakat petani. Potensi masyarakat petani garam yang selama ini masih terbilang rendah, melalui kelompok petani garam dapat lebih berkembang. Organisasi petani garam “Sumber Mulyo” berupaya untuk mengembangkan potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat di Desa Genengmulyo. Pengembangan sumber daya garam merupakan upaya penting dalam menjaga keseimbangan sumber daya. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dapat dipahami sebagai usaha untuk mengenali masalah yang terjadi di dalam masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam melalui penyuluhan.⁸

Manusia, masyarakat dan organisasi sebetulnya memang tiga hal yang saling berhubungan dan selalu ada di dalam suatu lingkungan masyarakat. Manusia senantiasa berhubungan dengan masyarakat di dalam hidupnya. Hal tersebut membentuk suatu kelompok dan berkembang menjadi organisasi. Manusia pada dasarnya memang terus menerus berhubungan dengan kelompok. Peran organisasi petani garam “Sumber Mulyo” di dalam lingkungan masyarakat dalam hal pemberdayaan

⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto, tanggal 10 Juli 2017, pukul 18.30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Cahyono, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 16.15 WIB.

berbanding lurus dengan tujuan organisasi dan masalah yang dihadapi. Hal ini membuat organisasi petani garam “Sumber Mulyo” mengetahui perannya dan upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian tujuannya memberdayakan masyarakat Desa Genengmulyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana peran Organisasi Petani Garam “Sumber Mulyo” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Genengmulyo, Juwana, Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berangkat dari rumusan dan latar belakang yang telah dipaparkan adalah untuk mengetahui peran Organisasi Petani Garam “Sumber Mulyo” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Genengmulyo, Juwana, Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan, menambah pengetahuan mengenai peran organisasi petani garam dalam pemberdayaan masyarakat petani garam tersebut. Yang di mana bahasan mengenai organisasi merupakan termasuk dalam bahasan kajian sosiologis.

b. Memberi kontribusi kepada pembaca, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan penambahan rujukan pada penelitian dalam bidang sosial, terutama sosiologi organisasi dan pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Penelitian memberikan kontribusi berharga dalam penambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan peneliti sebagai mahasiswa sosiologi.

b. Penelitian diharapkan dapat mengungkap, menjabarkan, membahas mengenai peran dan kontribusi kelompok petani garam terhadap masyarakat petani garam serta lokasi daerah penghasil garam yang di mana masih belum begitu dikenal khalayak luas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berguna untuk berbagai pihak. Tak terkecuali dalam sosiologi. Kehidupan tentang masyarakat memang selalu menarik untuk dikaji. Banyak terdapat penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dalam ikut serta dalam ilmu pengetahuan. Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan peninjauan ulang dengan bantuan pustaka lain atau penelitian sebelumnya.

Pertama, Ubaidillah dalam skripsi berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten

Pacitan”⁹, penulis menyebutkan salah satu upaya mengentas kemiskinan masyarakat petani adalah dengan pembangunan. Pembangunan petani yaitu upaya mengentaskan kemiskinan melalui kelompok tani karena dianggap paling mudah pelaksanaannya dan dapat mencakup seluruh golongan dari masyarakat. Fokus penelitian ini terdapat pada peran Gapoktan dalam upaya menangani kemiskinan dengan pembangunan melalui gabungan kelompok petani. Penelitian ini menggunakan teori peran, yang di dalam penelitian ini adalah peran kelompok tani adalah pemberdayaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menentukan informan menggunakan metode *snowball*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Gabungan Kelompok Tani dalam pemberdayaan petani dan juga mengkaji hasil dari peran Gabungan Kelompok Tani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Gabungan Kelompok Tani Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani meliputi pengorganisasian, fasilitas, pendidikan, keterampilan teknik dan pendelegasian. Hasil dari Peran Gabungan Kelompok Tani dalam pemberdayaan petani meliputi usaha peningkatan pendapat dengan pemanfaatan sumber daya yang ada.

⁹ Ubaidillah, “*Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan*”. Skripsi : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Kedua, Devi Septian dalam penelitian berbasis skripsi dengan judul “*Peran Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Ganyong di Desa Sindanglaya, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*”¹⁰, penulis menyebutkan bahwa peran badan organisasi di dalam kelompok tani memberikan kontribusi yang sangat besar. Fokus dalam penelitian ini adalah kajian mengenai keberadaan kelompok tani di dalam suatu daerah dapat membantu pendapatan petani lebih tinggi dan semakin menguntungkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran (role). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman usaha tani ganyong dan pengaruh peran kelompok tani terhadap produksi dan pendapatan petani ganyong. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani yang bergabung di dalam kelompok tani dan menjadi anggotanya mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi daripada petani yang tidak anggota. Kelompok tani di Desa Sindanglaya memberikan kontribusi besar karena mereka memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada petani. serta memberikan pemahaman tentang pasar dan akses penjualan ganyong yang lebih mudah efektif.

¹⁰ Devi Septian, “*Peran Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Ganyong di Desa Sindanglaya, Kecamatan SUkamantri, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*”. Skripsi : Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2010.

Ketiga, Heri Susanto dalam skripsi berjudul *“Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep)*¹¹, penulis memfokuskan penelitian ini pada kelompok tani dibentuk karena faktor yang mendorong yaitu ketidakmampuan masyarakat untuk menyesuaikan antara harga kebutuhan dengan nilai jual. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini berhubungan dengan pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat, sesuai dengan faktor pendorong dibentuknya kelompok tani Temor Moleran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Kelompok Tani Temor Moleran dalam meningkatkan pendapatan buruh tani pada masyarakat buruh tani di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga peran Kelompok Tani Temor Moleran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan sebagai perwakilan masyarakat, kepengurusan dan pengembangan diri. Kelompok tani sebagai fasilitator berperan untuk menyediakan peralatan atau bantuan

¹¹ Heri Susanto, *“Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep)*. Skripsi : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2015.

peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani. Mengajarkan anggota kelompok untuk saling bekerja sama antar sesama buruh dan pemilik lahan adalah peran kelompok tani sebagai pendidik. Peran sebagai perwakilan masyarakat, kelompok tani mewujudkannya dengan membantu anggota kelompok tani, mendiskusikan bersama masalah agar bisa dihadapi dan terselesaikan dengan baik, memimpin dan bertanggungjawab dalam menjalankan musyawarah bersama anggota kelompok tani Temor Moleran. Uraian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani dapat memecahkan masalah yang selama ini mereka rasakan.

Keempat, Rika Mutmainah dan Sumardjo dalam penelitian berbasis jurnal berjudul “*Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*”¹², penulis menjelaskan bahwa fokus penelitian ini pada pemberdayaan melalui kelompok tani, pemerintah telah melakukan proses pengajaran yang potensial dan pemberdayaan yang meningkatkan kualitas hidup petani. Dibentuknya kelompok tani karena ketidakberdayaan petani yang disebabkan oleh petani tidak cukup mampu menggunakan peralatan produksi secara optimal dan juga disebabkan oleh kurang kompetensinya petani dalam memasarkan produknya. Proses pemberdayaan petani melalui kelompok pasti diperlukan pemimpin. Pemimpin memiliki peran yang penting untuk mendorong aktivitas pemberdayaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di dua lokasi, yaitu di Desa Situ Udik, Kecamatan

¹² Rika Mutmainah dan Sumardjo, “*Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*”. Jurnal Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan, Desember 2014, hlm : 182-199, ISSN : 2301 – 7517, Vol. 02, No. 03, 2014.

Cibungbulang, Kabupaten Bogor dan di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, yang merupakan peran kepemimpinan dari sebuah kelompok tani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil dari penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diolah menggunakan Rank Spearman dan Chi-Square. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan dengan proses pemberdayaan, dan juga menganalisis hubungan antara faktor pribadi dan faktor lingkungan dengan proses pemberdayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang terjalin antara kepemimpinan dan proses pemberdayaan. Semakin tinggi peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan dan gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula pendampingan dan tingkat partisipasi. Tingginya kepemimpinan dikarenakan pemimpin berperan sebagai pintu masuk program pemberdayaan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman petani yang kurang membuat petani sadar pentingnya berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan. Adapun faktor lingkungan juga tidak mempengaruhi jalannya proses pemberdayaan dan tingkat pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan dan penyuluhan tetap dilaksanakan baik yang lingkungannya mendukung maupun yang tidak mendukung.

Kelima, Sri Nuryani dan Dewa K.S Swastika dalam jurnal berjudul “*Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*”¹³, menjelaskan secara filosofis, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani yang tidak dihadapi secara individu. Kelompok tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal memperteguh diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusaha tani. Fokus penelitian ini terdapat pada kemajuan sekaligus penerapan teknologi dapat membantu pertanian lebih maju dan lebih mudah. Jurnal ini merupakan tinjauan (review) dari berbagai literatur dari penelitian terdahulu. Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. Awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar petani, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif. Namun saat ini kebanyakan kelompok tani tidak membentuk kelompok karena inisiatif sendiri dari petani untuk memperkuat diri. Kebanyakan dari petani membentuk kelompok tani sebagai respon dari program-program bantuan pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Biasanya program-program bantuan pemerintah tersebut berupa penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian dan program lain yang disalurkan melalui kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Petani mempunyai keinginan mendapatkan teknologi serta informasi baru dan program bantuan pemerintah harus masuk kelompok atau menjadi

¹³ Sri Nuryani dan Dewa K.S Swastika, “*Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*”. Jurnal : Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 2, Desember 2011, hlm. 115 – 128, 2011.

anggota kelompok tani. Hal ini menunjukkan peran kelompok tani tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan bantu pemerintah, akan tetapi juga sebagai agen penerapan teknologi baru. Kelompok tani selain sebagai media dan agen penerapan teknologi baru, mereka juga memainkan peran sebagai forum belajar berusaha tani dan berorganisasi, wahana kerja sama dan unit produksi usaha tani. Kelompok tani juga berperan dalam memberi umpan balik tentang kinerja suatu teknologi. Terdapat potensi dan kendala kelompok petani dalam adopsi teknologi. Potensi dapat lebih tinggi daripada masalah atau kendala dapat diatasi dengan cara memupuk nilai kerja sama antar sesama anggota kelompok sehingga terciptanya kekompakan dan kebersamaan dalam proses adopsi teknologi. Adapun pemilihan dan penunjukan kepengurusan atau organisasi kelompok baiknya dilakukan berdasarkan keterampilan sosial dan usaha tani, sehingga dapat bertanggung jawab dan berperan sebagai pemimpin kelompok, sehingga tujuan dan program dari kelompok petani dapat terwujud sesuai keinginan.

Penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai penguat dari fokus kajian penelitian yang telah dilakukan. Penelitian sebelumnya berguna untuk mengantisipasi pembahasan yang sama dan lokasi yang sama. Penelitian sebelumnya membahas mengenai peran kelompok sosial terhadap masyarakat. Tinjauan pustaka yang dijelaskan sebagai perbandingan kebanyakan membahas mengenai peran kelompok tani. Topik dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang memiliki

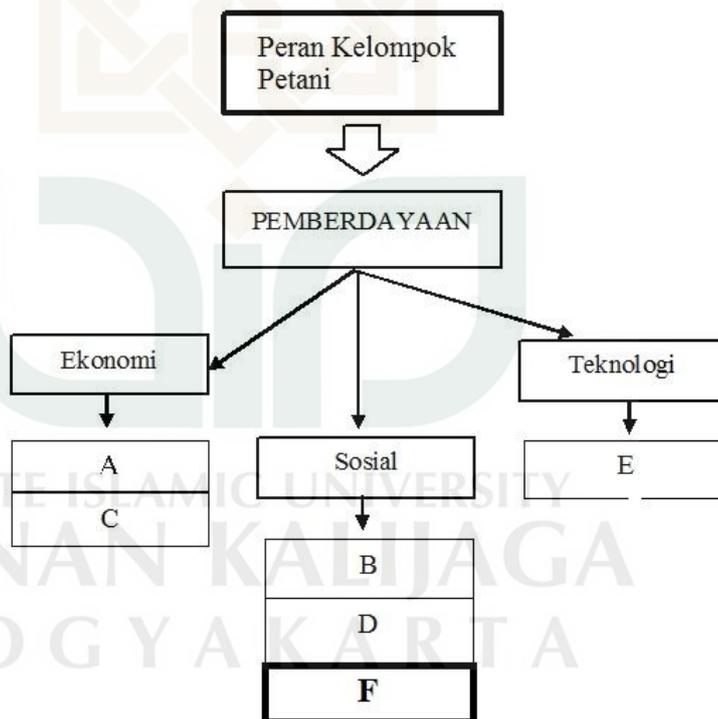
kecocokan dalam pembahasan. Penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai peran-peran kelompok tani dalam pengembangan, pemberdayaan, peningkatan mutu masyarakat.

Organisasi yang dibentuk dan berkembang di dalam masyarakat berfungsi dan berperan sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Terbentuknya organisasi karena masyarakat tidak mampu menyelesaikan kebutuhannya sendiri, maka mereka berkelompok dan membentuk organisasi. Organisasi merupakan perkembangan dari kelompok sosial yang berada di tengah masyarakat.

Penelitian sebelumnya membahas mengenai kelompok, namun lebih mengerucut kepada peran kelompok itu sendiri. Pembahasan mengenai organisasi hanya mendapat porsi yang kecil di dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan terletak pada bahasan mengenai kelompok petani atau organisasi dan berhubungan dengan peran kelompok petani. Selain itu, terdapat kesamaan pada jenis penelitian yang merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun ada salah satu penelitian yang merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan survei.

Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan teori peran (*role*). Adapun teori mengenai organisasi digunakan untuk melengkapi teori peran tersebut. Teori peran mengatakan bahwa di dalam sebuah organisasi, peran anggotanya sangat penting untuk pencapaian tujuan dan menarik partisipasi masyarakat. Teori yang digunakan berbeda dengan teori peneliti yang menggunakan teori sosiologi organisasi, yang meskipun sama-sama membahas mengenai peran kelompok petani.

Gambar 1. Posisi Penelitian



Keterangan :

- A : Ubaidillah
- B : Devi Septian
- C : Heri Susanto
- D : Rika Mutmainah dan Sumardjo
- E : Sri Nuryani dan Dewa K.S Swastika
- F : Allif Rokhmat Viannisa'

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian A sampai F membahas mengenai peran kelompok yang dalam peran dan fungsinya adalah memberdayakan masyarakat. Namun tinjauan pustaka ditulis untuk menjadi perbandingan agar penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya tidak ada kesamaan. Dari penelitian di atas masing-masing memiliki fokus sendiri-sendiri.

Penelitian A dan C merupakan penelitian yang lebih memfokuskan tentang pemberdayaan masyarakat petani dalam hal ekonomi. Peran kelompok petani dalam kedua penelitian ini didasari karena adanya alasan kemiskinan dan peran kelompok berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian yang lain menurut gambar di atas yaitu B dan D merupakan penelitian yang fokus kajiannya tentang peran kelompok petani dalam pemberdayaan di bidang sosial. Masyarakat diberdayakan melalui penyuluhan-penyuluhan yang memberikan pengetahuan dan pendidikan agar mereka berkembang. Lain halnya dengan penelitian E yang

merupakan penelitian yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat dengan teknologi.

Posisi penelitian F sama halnya dengan penelitian B dan D yang fokus mengkaji peran organisasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang sosial. Akan tetapi yang membedakan adalah kedua penelitian sebelumnya yakni penelitian B dan D merupakan penelitian dengan hasil yang peran dari sebuah organisasi atau kelompok tersebut telah berhasil dilaksanakan atau bisa dikatakan telah memenuhi perannya. Sedangkan penelitian F, dalam hasil penelitian tersebut peran organisasi masih belum merata. Posisi penelitian ini bermaksud mengantarkan penelitian selanjutnya dan melengkapi penelitian sebelumnya; khususnya pada kajian peran

F. Kerangka Teori

Teori digunakan untuk menganalisis data yang telah dapat di lapangan. Teori berguna sebagai acuan untuk membahas hasil dari penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi organisasi. Sosiologi organisasi adalah teori yang mengkaji tentang interaksi, hubungan-hubungan, dinamika, tindakan, peranan, aturan, fenomena di dalam sebuah organisasi. Sosiologi organisasi pada hakikatnya melihat peran organisasi dari sudut pandang sosiologi.¹⁴ Sosiologi organisasi memiliki pusat tertentu dan spesifik, yaitu pada

¹⁴ Mira Hasti Hasmira dan Ike Sylvia, *Modul Mata Kuliah Sosiologi Organisasi Universitas Negeri Padang* (Modul Perkuliahan, 2016). Diakses dari sosiologi.fis.unp.ac.id pada tanggal 1 Desember 2017, pukul 04.30 WIB.

fenomena organisasi yang ada, hidup dan berkembang dalam masyarakat.¹⁵

Suatu organisasi tidak akan lepas kaitannya dengan lingkungan di mana organisasi itu berada. Banyak kendala yang dihadapi suatu organisasi untuk mempertahankan eksistensi. Upaya-upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Ruang lingkup sosiologi organisasi tentang kedudukan organisasi dalam masyarakat.¹⁶

A. Organisasi

Manusia, masyarakat dan organisasi sudah ada sejak dahulu kala. Hampir semua manusia merupakan anggota dari sebuah kelompok, contoh kecilnya yaitu kelompok dalam keluarga. Manusia hidup bersama, saling bergantung dan saling membutuhkan adalah hakikat dari manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Manusia hidup berkelompok karena memang manusia cenderung tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya.¹⁷ Kelompok sosial apa pun bentuknya

¹⁵ Suharman, *Modul 1 Mata Kuliah Sosiologi Organisasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*. (Modul Perkuliahan, 2014). Diakses dari <http://elisa.ugm.ac.id> pada hari Minggu 21 Mei 2017, pukul 14.41 WIB

¹⁶ Mira Hasti Hasmira dan Ike Sylvia, *Modul Mata Kuliah Sosiologi Organisasi Universitas Negeri Padang* (Modul Perkuliahan, 2016). Diakses dari sosiologi.fis.unp.ac.id pada tanggal 1 Desember 2017, pukul 04.30 WIB.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

merupakan tempat kekuatan-kekuatan sosial berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi dan memegang peranan.

Organisasi merupakan wujud yang lebih kompleks dari kelompok sosial. Perbedaan organisasi dengan kelompok adalah di dalam organisasi memiliki realitas interaksi terpolat dan terdapat struktur peranan.¹⁸ Organisasi merupakan bentuk dari perkembangan kelompok formal yang mengalami proses-proses perubahan di mana di dalamnya mengutamakan efisiensi dan efektivitas sehingga mendorong ke tingkat yang lebih tinggi dan ideal.

Menurut Gibson dalam Siswanto dan Agus Sucipto¹⁹, organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai individu secara sendiri-sendiri. Organisasi sebagai suatu sistem terbuka yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.²⁰ Manusia membentuk organisasi karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka membutuhkan pihak lain yang terwujud dalam bentuk kerja sama yang saling ketergantungan dan menguntungkan.

¹⁸Lala M. Kolopaking, *Sosiologi Umum*, Editor : Fredian Tonny Nasdian. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2015), hlm. 143.

¹⁹ Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi : Sebuah Tinjauan Integratif*. (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 63-63.

²⁰ J. Winadi, *Manajemen Perilaku Organisasi, Edisi Kedua*. . (Jakarta : Kencana 2007), hlm. 57.

Pendapat Hicks dalam Winardi²¹ menyajikan rumusan mengenai pengertian organisasi dengan menjelaskan bahwa organisasi merupakan proses beberapa manusia yang terstruktur, di dalam orang-orang saling berinteraksi untuk satu tujuan tertentu. Organisasi selalu berlandaskan sejumlah manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Organisasi merupakan kelompok sosial yang di dalamnya terdapat masyarakat yang memiliki kesadaran keanggotaan yang sama didasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan yang sama.²² Organisasi sebagai wadah sekelompok orang yang bekerja sama yang menghasilkan suatu pencapaian yang diperlukan masyarakat.

B. Peran Organisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Organisasi di dalam masyarakat adalah wadah atau sarana yang berupaya untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Organisasi dibentuk secara sadar berperan dalam kontribusinya untuk individu di dalam lingkungan masyarakat. Organisasi berperan salah satunya sebagai agen yang bertugas untuk memberdayakan masyarakat yang di mana dalam sebuah masyarakat dapat berubah lebih maju dan lebih berkembang. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan

²¹*Ibid.*, hlm. 15.

²² Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi :Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis.* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 297.

dan memandirikan masyarakat dari keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan.²³

Pemberdayaan masyarakat melalui organisasi merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan beberapa kegiatan yang meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dan mengembangkan masyarakat, memperbaiki masalah, serta meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat. Organisasi memiliki beberapa fungsi peran di dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu : (1) sebagai fasilitator yaitu organisasi menempatkan diri sebagai penyedia fasilitas, (2) sebagai mediator yaitu organisasi menjadi perantara dengan pihak-pihak yang berkaitan, (3) sebagai motivator yaitu organisasi sebagai pendorong dan penggerak, dan (4) sebagai dinamisator yaitu organisasi sebagai pihak yang pengoptimalisasi, pemantau dan pengamat kegiatan di masyarakat yang selalu dinamis.²⁴

Uraian di atas menjelaskan fungsi peran organisasi di dalam masyarakat. Peran organisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dan direncanakan oleh suatu organisasi berupa kegiatan yang diharapkan mampu menjadi motivator, mediator dan fasilitator yang harus dilaksanakan oleh organisasi dengan tugas dan wewenang. Dalam hal ini peran harus dilaksanakan organisasi petani garam, yaitu

²³ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 90.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 97

memberikan arahan, memberdayakan masyarakat dan sebagai organisasi yang menjadi wadah bagi petani untuk mengembangkan masyarakat agar lebih maju.

Menurut Chambers dalam Wrihatnolo dan Dwijowijoto²⁵, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat biasanya banyak dilakukan di desa. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya yang dilaksanakan dengan ciri khas adanya partisipasi aktif masyarakat dan kegiatannya meliputi seluruh aspek kehidupan baik fisik maupun mental.²⁶ Organisasi sebagai wadah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dalam menjalankan perannya harus menjadi wadah yang baik bagi masyarakat. Hal tersebut guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa sehingga mempermudah menjalankan, merencanakan, melanjutkan kegiatan pemberdayaan sebagai peran organisasi di dalam masyarakat. Orientasi organisasi mengacu pada sekumpulan orang yang memiliki daya yang kuat, yang di mana hal ini menandai sebuah organisasi yang berdaya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan masyarakat adalah penekanan pada pentingnya masyarakat

²⁵ Randy R, Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2007), hlm. 206.

²⁶ Abid Muhtarom, *Jurnal Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan*, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Universitas Islam Lamongan*, Volume I Nomor. 3 Oktober 2016, ISSN 2502 – 3764, hlm. 183.

lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisasi diri mereka sendiri.²⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁸ Metode penelitian berguna sebagai pijakan agar penelitian berjalan dengan teratur dan tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian ilmiah yaitu sebuah cara ilmiah yang dimaksudkan untuk mendapatkan data-data, baik secara tujuan maupun pada kegunaannya.²⁹ Adapun beberapa unsur penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif sebagai proses dalam menghasilkan suatu deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang terlihat atau perilaku yang dapat diamati.³⁰ Deskriptif kualitatif sendiri adalah penulisan laporan dengan bentuk menjabarkan cerita atau naratif untuk memberikan gambaran yang sesuai, komplit serta menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam peristiwa

²⁷ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 129.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124

²⁹ Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-dasar Penulisan Proposal : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 9

³⁰ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

yang dilaporkan.³¹ Hal ini tidak terlepas dari fokus pembahasan penelitian tentang peran organisasi petani garam dalam pemberdayaan masyarakat Desa Genengmulyo, Juwana, Pati.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang sudah lama menyatu dan intensif di lingkungan lokasi penelitian, serta kehadirannya untuk dimanfaatkan agar mendapatkan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³² Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2017 sampai dengan 15 Juli 2017 bertempat di Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Subjek penelitian dipilih mengenai organisasi petani garam karena untuk mengetahui pemberdayaan apa saja dan peran organisasi petani garam di dalam lingkungan Desa Genengmulyo, Juwana, Pati.

Subjek penelitian sendiri adalah petani garam dan perangkat desa. Subjek penelitian berjumlah 6 orang diambil dari 1 pemerintah desa, 2 pengurus organisasi, 1 petani garam anggota organisasi dan 2 petani garam yang tidak menjadi anggota organisasi. Wawancara dengan Bapak Fandhuri sebagai kepala tokoh masyarakat atau pemerintah desa yaitu Bapak Fandhuri selaku Kepala Desa, Wawancara dengan Bapak Eko Cahyono dan Bapak Sunarto selaku pengurus organisasi petani garam

³¹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 256

³² Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

Sumber Mulyo. Kemudian telah dilakukan wawancara dengan Bapak Rumandi sebagai anggota organisasi petani garam. Adapun wawancara dengan petani garam yang tidak ikut keanggotaan dengan Bapak Karyoso dan Mas Teguh.

3. Sumber Data dan Jenis-jenisnya

Data primer adalah data utama atau data pokok. Data primer didapatkan dan diperoleh dari informan kunci yang telah ditemui dalam penelitian lapangan. Informan ditemui secara langsung di lapangan melalui wawancara kepada narasumber. Data sekunder diperoleh dari kepustakaan. Data sekunder merupakan data penunjang atau pelengkap yang selain dari buku-buku diperoleh dari karya ilmiah, artikel-artikel dari internet maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus bahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi pada dasarnya adalah menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terdapat suatu benda, kondisi, situasi, proses pula perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau

fenomena yang diteliti.³³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti untuk melihat kondisi lingkungan, proses kerja, perilaku manusia dan gejala alam di lokasi penelitian.³⁴ Observasi yang telah dilakukan adalah observasi partisipasi, di mana peneliti ikut terjun dan terlibat langsung ke dalam lapangan dan masyarakatnya. Pada penelitian ini, observasi telah dilakukan di Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Pati.

Pengamatan telah dilakukan di Desa Genengmulyo dengan mengamati kegiatan petani garam sekaligus kegiatan organisasi petani garam 'Sumber Mulyo'. Pengamatan telah dilakukan untuk mengetahui peran organisasi garam dalam keseharian petani garam dalam ketika memasuki musim pembuatan garam. Observasi telah dilakukan pada tanggal 2 Mei 2017 sampai dengan 15 Juli 2017, berlokasi di Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Pada penelitian ini dijabarkan proses hingga hasil yang didapatkan selama pengamatan berlangsung. Pertama sebelumnya peneliti sendiri berasal dari Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Awal mula peneliti tertarik meneliti mengenai petani garam karena setelah mengetahui fakta bahwa Kabupaten Pati merupakan kabupaten ketiga terbesar penghasil

³³ Cholid Nugroho dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan I (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) hlm. 70

³⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 203

garam se-Indonesia. Setelah itu pada awal bulan Maret 2017, peneliti melakukan wawancara singkat dengan Bapak Kepala Desa dan ingin meneliti mengenai solidaritas petani garam. Namun ternyata di Desa Genengmulyo terdapat organisasi yang peneliti sendiri tidak mengetahui dan beberapa masyarakat Desa Genengmulyo juga tidak mengetahui keberadaan organisasi tersebut.

Tanggal 17 Maret 2017, peneliti meminta ijin penelitian secara lisan kepada Bapak Kepala Desa untuk melakukan pengamatan. Peneliti mendatangi kantor Kepala Desa dan juga sering berkunjung ke kediaman Bapak Kepala Desa untuk bertanya-tanya mengenai organisasi petani garam. Bapak Kepala Desa merekomendasikan untuk mewawancarai Bapak Eko Cahyono sebagai Ketua Organisasi Petani Garam dan juga Bapak Sunarto sebagai Sekretaris Organisasi. Tanggal 5 April 2017 peneliti mengunjungi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati untuk meminta data jumlah produksi garam Desa Genengmulyo dan juga jumlah keseluruhan hasil garam di Kabupaten Pati.

Tanggal 1 Mei 2017 peneliti mengunjungi kediaman Bapak Eko Cahyono untuk membuat janji wawancara. Pada tanggal 2 Mei peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Cahyono. Setelah itu peneliti membuat janji dengan Bapak Fandhori di hari

yang sama pada tanggal 2 Mei 2017, dan melakukan wawancara dengan Bapak Fandhori pada tanggal 5 Mei 2017. Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Eko Cahyono merekomendasikan segera mewawancarai Bapak Sunarto.

Peneliti membuat janji dengan Bapak Sunarto pada tanggal 7 Juli 2017 dan beliau bersedia diwawancara pada tanggal 9 Juli 2017. Namun pada tanggal 9 Juli 2017 beliau sedang menghadiri acara dan peneliti bertemu dengan istri beliau lalu disarankan untuk datang keesokan harinya. Pada tanggal 9 Juli 2017 peneliti mewawancarai Bapak Rumandi atas rekomendasi dari istri Bapak Sunarto. Pada tanggal 10 Juli 2017 peneliti mewawancarai Bapak Sunarto. Akhir wawancara, peneliti bertemu dengan Bapak Karyoso yang saat itu berkunjung ke kediaman Bapak Sunarto untuk membicarakan masalah pertanian garam.

Kejadian tersebut membuat peneliti melakukan janji bertemu Bapak Karyoso untuk melakukan wawancara. Wawancara dengan Bapak Karyoso dilakukan pada tanggal 12 Juli 2017 dan sekaligus mewawancarai Mas Teguh pada tanggal yang sama. Wawancara singkat dilakukan dengan petani garam lainnya dan juga tengkulak (*bakul uyah*) untuk mengetahui secara sekilas tentang organisasi dan masyarakat petani garam.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik tanya-jawab secara lisan yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁵ Wawancara dilakukan untuk memperkuat data observasi dari lapangan, dengan terlibat langsung dan melakukan proses tanya-jawab. Hanya dengan melakukan observasi saja tidak mungkin mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka harus didukung dengan wawancara.

Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan narasumber yakni petani garam untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara pertama dengan Bapak Eko Cahyono pada tanggal 2 Mei 2017 dilakukan di kediaman beliau pada sore hari di Desa Genengmulyo RT 03/ RW 06. Wawancara Kedua dengan Bapak Fandhori yang membahas mengenai organisasi pada tanggal 5 Mei 2017 di Kantor Kepala Desa Genengmulyo pada siang hari. Kemudian wawancara ketiga dengan Bapak Rumandi pada tanggal 10 Juli 2017 di kediaman beliau pada sore hari di Desa Genengmulyo RT 01/ RW 02.

Wawancara keempat pada tanggal 10 Juli 2017 dengan Bapak Sunarto yang dilakukan di kediaman beliau, Desa Genengmulyo RT 02/ RW 01 pada malam hari. Kelima, peneliti

³⁵ Husaini Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 58

melakukan wawancara pada tanggal 12 Juli 2017 dengan Bapak Karyoso di lahan penggarapan garam pada siang hari. Wawancara terakhir dengan Mas Teguh pada tanggal 12 Juli 2017 yang juga di lahan penggarapan garam pada siang hari. Pemilihan waktu wawancara pada sore hari oleh sebagian narasumber karena waktu kosong petani garam Desa Genengmulyo rata-rata pada sore hari, saat mereka selesai dengan pekerjaan di lahan penggarapan garam.

Total ada 6 orang yang menjadi narasumber peneliti untuk dimintai data melalui wawancara. 2 narasumber adalah pengurus organisasi petani garam. 2 narasumber adalah petani garam yang tidak ikut serta keanggotaan organisasi, 1 petani garam anggota organisasi dan 1 narasumber dari Pemerintah Desa. Total lama peneliti melakukan penelitian yakni selama 3 bulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data dari dokumen, seperti jurnal, gambar, buku-buku, majalah dan karya ilmiah yang berkaitan dengan fokus bahasan penelitian. Dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang didapat sebelumnya dari observasi lapangan dan wawancara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan gambar, foto-foto, surat-surat hasil dari penelitian yang nantinya selain sebagai data, juga sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan.

Peneliti memperoleh dokumen melalui buku, jurnal, skripsi dan internet.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Organisasi Petani Garam Sumber Mulyo, Dokumen AD/ART Organisasi Petani Garam Sumber Mulyo, Data Monografi Desa Genengmulyo tahun 2016 dan Data jumlah produksi garam dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Data foto dalam penelitian ini sebagian diperoleh dari Bapak Sunarto yang memberikan foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan dan sebagian foto diperoleh dari peneliti memotret sendiri.

d. Uji Validitas Data

Kredibilitas data yang diperoleh peneliti diuji dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pemikiran melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang untuk meningkatkan keakuratan.³⁶ Keabsahan data didapatkan dengan membandingkan data temuan dengan data lain. Di dalam penelitian ini untuk menguji keakuratan data, data wawancara dengan informan dibandingkan dengan data dari observasi dan wawancara tambahan dengan masyarakat Desa Genengmulyo secara singkat. Wawancara singkat dilakukan peneliti kepada 10 informan

³⁶ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi 7, (Jakarta : PT Indeks, 2015), hlm. 186-187.

meliputi petani garam yang tidak mengikuti organisasi maupun yang mengikuti organisasi, tengkulak dan ibu-ibu rumah tangga.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diterapkan. Analisis data dilakukan dengan tujuan yang dihimpun telah menjadi jelas dan gamblang. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran dari referensi yang didapat.³⁷ Analisis data menurut Neuman adalah menganalisis data berarti secara sistematis menyusun, mengintegrasikan dan menyelidiki; dan pula meningkatkan pemahaman, mengembangkan teori dan memajukan pengetahuan.³⁸

Analisis data penelitian deskriptif kualitatif merupakan analisis untuk menggambarkan, menjabarkan hasil data temuan lapangan. Kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan. Di dalam model penelitian ini terdapat tiga proses analisis untuk menghasilkan data yang baik, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses di mana peneliti telah melakukan pemilihan data, dan pemusatan perhatian untuk

³⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 248

³⁸ W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Edisi Ketujuh), (Jakarta : Indeks, 2013), hlm. 559

mempermudah hasil data, abstraksi dan transformasi data kasar / mentah yang telah muncul di lapangan.³⁹ Dimaksudkan dengan mengategorikan, menyeleksi, memilah, mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan agar relevan dengan fokus bahasan penelitian dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Baik data tersebut dari wawancara, catatan lapangan maupun dari data sekunder.⁴⁰ Reduksi data dilakukan melalui proses penulisan transkrip wawancara yang telah direkam. Kemudian dicocokkan dengan data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Transkrip wawancara setelah dicocokkan kemudian dikategorikan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Pemilahan data didasari dengan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti sebagai alat bantu melancarkan wawancara dengan narasumber. Pedoman wawancara telah disiapkan pada saat sebelum peneliti terjun ke lapangan. Setelah data dikategorikan, kemudian dianalisis dengan teori yang berhubungan dengan organisasi. Reduksi data menghasilkan beberapa poin yang berguna untuk penulisan pada Bab selanjutnya.

b. Penyajian Data

³⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm. 150

⁴⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm. 21

Penyajian data didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun.⁴¹ Setelah data yang diperoleh direduksi atau dikelola, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti harus memaparkan atau menggambarkan, mendeskripsikan secara jelas, tersusun dan terperinci. Hal ini berguna untuk menghasilkan data agar bisa ditarik kesimpulan. Penyajian data yang biasanya digunakan pada tahapan ini adalah bentuk teks naratif, karena hasil data yang diperoleh dari penelitian kualitatif merupakan data yang umumnya didapat melalui wawancara.⁴² Pemaparan data yang disajikan peneliti menggunakan metode pengutipan hasil transkrip wawancara.

c. *Verification* / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data. Setiap kesimpulan yang ditarik dan ditetapkan harus terus menerus diperiksa tentang kebenarannya agar data lapangan dan fokus pembahasan penelitian saling terkait dan sah. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan logika, kecermatan dan teori yang digunakan peneliti.

Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan penelitian yakni setelah data direduksi dan dianalisis menggunakan teori yang

⁴¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 131

⁴² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), hlm. 132

berhubungan, data menghasilkan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti membaca ulang data yang telah dipaparkan dan menarik kesimpulan dari pemaparan tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi yang direncanakan terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

Bab *pertama* terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan penulisan penelitian.

Bab *kedua* berisi tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian serta subjek penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan lokasi penelitian kondisi demografis, kondisi ekonomi; sosial; budaya dan politik; serta profil informan.

Bab *ketiga*, memaparkan hasil penelitian dari lapangan yang terkait dengan rumusan masalah. Pemaparan data hasil penelitian pada bab ini adalah data yang telah dikategorikan dan dikelola.

Bab *keempat* menjelaskan tentang konsep-konsep, teori dan analisis penelitian,

Bab *kelima* yaitu bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Organisasi Petani Garam “Sumber Mulyo” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa GenengMulyo yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan konsep organisasi yang dikemukakan oleh Gibson bahwa organisasi merupakan suatu wadah yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai individu. Organisasi Sumber Mulyo sama halnya merupakan wadah masyarakat untuk bersatu dan mencapai tujuan tertentu, seperti gotong royong yang biasanya melibatkan banyak masyarakat.
2. Keberadaan dan dibentuknya organisasi tidak terlepas dari perannya di dalam masyarakat. Dalam hal ini peran organisasi sebagai pemberdaya masyarakat yang menempatkan diri sebagai fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan dilakukan merupakan kegiatan yang berguna untuk kemajuan dan pemberdayaan masyarakat. Organisasi Sumber Mulyo dalam beberapa kegiatan sudah terlaksana walaupun organisasi tersebut masih terbilang baru, namun juga masih banyak kegiatan yang belum terwujud sesuai rencana dan keinginan.

3. Kendala yang dialami organisasi Sumber Mulyo membuat kegiatan berjalan kurang optimal dan malah banyak kegiatan yang belum terealisasi. Konflik tersebut dikarenakan kurang kompaknya anggota pengurus dan masyarakat kurang antusias dengan adanya organisasi sehingga mengakibatkan kegiatan pemberdayaan kurang diminati masyarakat. Konflik mengenai kurang kompaknya anggota pengurus timbul karena organisasi petani garam Sumber Mulyo yang masih baru sehingga berdampak pada kematangan anggotanya dan sebelumnya belum pernah dibentuk organisasi secara formal. Selanjutnya untuk konflik masyarakat yang kurang antusias mengikuti kegiatan, pun ikut serta dalam keanggotaan dikarenakan pada dasarnya petani lebih nyaman bekerja sendiri-sendiri dan memang lingkungan Desa Genengmulyo hampir semua petani mengelola lahan tambaknya secara individu sehingga hal tersebut membuat petani sebagian tidak berpartisipasi dalam organisasi petani garam Sumber Mulyo.
4. Peran organisasi di dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dinyatakan berhasil perannya dibutuhkan beberapa persyaratan. Kematangan organisasi dalam menjalankan perannya mempunyai kriteria. Di dalam organisasi petani garam Sumber Mulyo, organisasi tersebut belum memenuhi persyaratan untuk dikatakan telah berperan di dalam masyarakat. Salah satu kendala yang menjadikan belum berperannya organisasi petani garam adalah kurang aktifnya anggota dalam pertemuan dan aktivitas. Realita yang ditemukan di lapangan adalah bahwa konflik

organisasi sendiri adalah kurang aktifnya anggota dan masyarakat Desa Genengmulyo belum semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Meskipun begitu, organisasi petani garam Sumber Mulyo mampu memenuhi persyaratan dengan memiliki pemimpin yang baik dan keberadaan organisasi yang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

5. Peran organisasi petani garam Sumber Mulyo dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Genengmulyo dikatakan belum berperan. Namun keberadaannya telah memberi dampak yang positif bagi perkembangan masyarakat petani garam serta mendapat respon dan tanggapan yang baik dari warga masyarakat karena telah membantu menangani masyarakat petani garam, terutama masalah bantuan dari pemerintah. Keberadaan organisasi menimbulkan solidaritas antar sesama petani yang cukup bagus serta memberikan dampak interaksi antar sesama petani yang lebih baik. Hal ini terbentuk karena adanya kegiatan organisasi petani garam berupa gotong royong, kerja bakti serta sosialisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran berupa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yakni sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami mengenai seluk-beluk petani garam, organisasi serta perannya di dalam masyarakat. Dilihat dari organisasi yang telah diteliti sekarang baru berjalan 2 tahun, serta menganalisis menggunakan teori lain yang berikaitan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memahami mengenai organisasi-organisasi lainnya, khususnya organisasi petani garam. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti organisasi petani garam yang sudah mempunyai pengalaman berorganisasi bertahun-tahun, dan bukan hanya meneliti organisasi petani saja, melainkan dari sisi petaninya pula atau konsumen pasar dari hasil pertanian garam.
3. Organisasi petani Sumber Mulyo harus lebih berperan lagi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Genengmulyo, Juwana, Pati.
4. Petani garam diharapkan ikut serta dalam organisasi Sumber Mulyo agar pemberdayaan masyarakat petani garam lebih merata dan menyeluruh.
5. Perhatian dari pemerintah Desa kepada organisasi lebih ditingkatkan agar organisasi menjadi lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku :

- Al-Bukhari, Muhammad Ismail. (2015). *Shahih Bukhari*. Beirut : Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah.
- Al-Ghulayini, Mustafa. (2010). *Panduan Moral bagi Anak Bangsa –Kitab Idzatun Nasyi'in*, terj. Ghofur, Syaiful Amin. Yogyakarta : Aziziah.
- Bosrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Press.
- Furchan, Arief. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Giddens, Anthony. (1986). *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern, Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, terj. Suheba Kramadibata. Jakarta : UI Press, 1986.
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Haryanto dan Sukandarrumidi. (2008) *Dasar-dasar Penulisan Proposal : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Peneliti Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta : UII Press.
- Kolopaking, Lala M. (2015). *Sosiologi Umum*, Editor : Fredian Tonny Nasdian. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia..
- Moeloeng, Lexy J.. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Ketujuh)*, Jakarta : Indeks.
- Noor, Munawwar. (2015). *Dimensi Prima Organisasi dan Kelembagaan*. Semarang : CV. Duta Nusindo Semarang.
- Nugroho, Cholid dan Achmadi, Abu (1997). *Metodologi Penelitian* [cetakan II], Jakarta : Bumi Aksara.
- Patton, Michael Qiunn. (2006). *Metote Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Sosial*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Satria, Arif. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siswanto dan Sucipto, Agus. (2008). *Teori dan Perilaku Organisasi : Sebuah Tinjauan Integratif*. Malang : UIN Malang Press.
- Soyomukti, Nurani. (2010). *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2007). *Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta : Perencana Kencana Nusadwina.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rajawali Press.
- Usman, Husaini, dkk.. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Sunyoto. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Winardi, J. (2007). *Manajemen Perilaku Organisasi, Edisi Kedua*. . Jakarta : Kencana.
- Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wriharnolo R, Randy dan Dwidjowijoto, Rian Nugroho. (2007). *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Elek Media Komputindo

Sumber dari Skripsi :

- Devi Septian (2010). *“Peran Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Ganyong di Desa Sindanglaya, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat”*. Skripsi : Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Heri Susanto (2015). *“Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep)*. Skripsi : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Ubaidillah (2016). *“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarasa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”*. Skripsi : Program Studi

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Zaki Mubarak (2010). *“Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Desa Sasatrodijan, Kabupaten Pekalongan”*. Tesis : Universitas Diponegoro Semarang.

Sumber dari Jurnal :

Abid Muhtarom (2016). *“Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan”*. Jurnal : Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Universitas Islam Lamongan, Volume I Nomor 03, Oktober 2016. ISSN 2502 – 3764.

Farra Aprilia Kawalod; dkk (2015). *“Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Tawasen, Desa Pandas, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)”*. Jurnal : JAP Nomor 31 Volume III, 2015.

Firana (2014). *“Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah di Kelurahan Karas, Kecamatan Galang, Kota Batam”*. Jurnal : Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Agustus 2014.

Rika Mutmainah dan Sumardjo (2014). *“Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”*. Jurnal Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan, Desember 2014, hlm : 182-199, ISSN : 2301 – 7517, Vol. 02, No. 03, 2014.

Sri Nuryani dan Dewa K.S Swastika (2011). *“Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian”*. Jurnal : Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 2, Desember 2011, hlm. 115 – 128, 2011.

Syahyuti (2010). *“Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar”*. Jurnal Penelitian : Agro Ekonomi, Volume 28 Nomor 01, Juni 2010.

Yunita Ratna Sari (2015). *“Jurnal Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Kedungmuith Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun 2011- 2013”*. Jurnal : Jurnal of Politics and Government Studies Universitas Diponegoro Semarang, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015.

Sumber Lain-lain :

Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, 2016.

Data Dinas Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati, 2016.

Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati tahun 2016. Nomor 33.18.08.2016.

Dokumen AD/ART Organisasi Petani Garam “Sumber Mulyo” Nomor 236.

Eko, Sutoro. *Pemberdayaan Masyarakat Desa – Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*, diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Desember 2002.

Mira Hasti Hasmira dan Ike Sylvia, *Modul Mata Kuliah Sosiologi Organisasi Universitas Negeri Padang* (Modul Perkuliahan, 2016). Diakses dari sosiologi.fis.unp.ac.id pada tanggal 1 Desember 2017, pukul 04.30 WIB.

Suharman, *Modul 1 Mata Kuliah Sosiologi Organisasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*. (Modul Perkuliahan, 2014). Diakses dari <http://elisa.ugm.ac.id> pada hari Minggu 21 Mei 2017, pukul 14.41 WIB

Sumber Internet :

Bisnis Indonesia, *NTB Mendorong Petani Garam Membentuk Organisasi*. <http://bali.bisnis.com/read/20170813/10/68175/ntb-mendorong-petani-garam-membentuk-organisasi>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 17.00 WIB.

Data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan –*Analisis Produksi Garam*, <https://data.go.id/dataset/produksi-garam>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2017 pukul 14.55 WIB.

Kementerian Kelautan dan Perikanan –*Data Statistik*, <http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/index.php?m=5>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2017 pukul 15.10 WIB.

Kementerian Kelautan dan Perikanan –*Hukum* infokukm.kkp.go.id. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 16.50 WIB

Koran Muria, *Harga Terjun Bebas, Petani Garam di Pati Tombok*, <http://www.koranmuria.com/2015/08/18/12923/harga-terjun-bebas-petani-garam-di-pati-tombok.html>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB.